

**PENGARUH MARGIN BUNGA BERSIH (*NET INTEREST MARGIN/NIM*) DAN TINGKAT PENGEMBALIAN ASET (*RETURN ON ASSETS/ROA*) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2023**

**Elmbistra Franingtras<sup>1</sup>, Bambang Wahyudiono<sup>2</sup>, Fitra Syafaat<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: [1elmbistrafraningtras@gmail.com](mailto:1elmbistrafraningtras@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba bank-bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis data sekunder berbentuk data panel. Sampel terdiri dari empat bank BUMN yang ditentukan dengan teknik sampel jenuh. Data dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12, serta dilakukan pengujian asumsi klasik dan uji pemilihan model regresi yang sesuai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel NIM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada bank BUMN. Secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank BUMN. Variabel NIM dan ROA secara simultan hanya mampu menjelaskan 24,32% variasi yang terjadi pada pertumbuhan laba bank BUMN selama periode 2014-2023. Sisanya sebesar 75,68% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Pertumbuhan Laba, Net Interest Margin, Return on Assets*

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of Net Interest Margin (NIM) and Return on Assets (ROA) on the profit growth of state-owned banks (BUMN) listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is a descriptive quantitative approach with secondary data in the form of panel data. The sample consists of four state-owned banks determined using a saturated sampling technique. The data were analyzed using panel data regression with the assistance of EViews 12 software, along with classical assumption tests and model selection tests to determine the most appropriate regression model. The results show that partially, the NIM variable has no effect on profit growth. Meanwhile, the ROA variable has an effect on profit growth in state-owned banks. Simultaneously, the independent variables affect the profit growth of state-owned banks. The NIM and ROA variables simultaneously are only able to explain 24.32% of the variation in profit growth of state-owned banks during the 2014–2023 period. The remaining 75.68% is explained by other variables outside the model that were not examined in this study.*

**Keywords:** *Profit Growth; Net Interest Margin; Return on Assets*

## PENDAHULUAN

Sektor perbankan mempunyai peran penting dalam perekonomian suatu negara, karena bertindak sebagai urat nadi perdagangan yang bertujuan untuk menyediakan segala macam kebutuhan pembiayaan dan peminjaman. Suatu usaha perbankan tidak hanya mencari keuntungan saja, namun diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat, hal ini menjadi komitmen bagi setiap bank untuk menjalankan kegiatan ekonominya dengan kinerja yang baik. Bank merupakan salah satu lembaga yang menjadi tulang punggung bagi perekonomian di Indonesia dalam rangka untuk membangun sistem perekonomian (Novianthy & Supriyono, 2019).

Dalam sepuluh tahun terakhir perusahaan bank BUMN di Indonesia menunjukkan fluktuasi dan peningkatan yang dapat dilihat dari jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh bank pada tahun 2014-2023. Berikut ini tabel jumlah laba bersih pada bank BUMN tahun 2014-2022:

**Tabel 1. Pertumbuhan Laba Bank BUMN Tahun 2014-2023**

Tahun/Kode Emiten	BMRI	BBRI	BBNI	BBTN
2014	9,69	13,45	19,55	-26,63
2015	2,41	4,89	-15,59	61,52
2016	-30,74	3,44	24,82	41,49
2017	46,37	10,50	20,69	15,60
2018	20,56	11,61	9,59	-7,25
2019	40,92	6,15	2,76	-92,55
2020	-49,50	-45,78	-78,59	665,71
2021	66,05	64,82	230,53	48,30
2022	47,14	67,15	68,37	28,15
2023	33,59	17,54	14,20	14,97

Sumber: Laporan Tahunan (data diolah, 2025)

Tabel 1 menunjukkan data pertumbuhan laba Bank BUMN dari 2014 hingga 2023, yaitu Bank Mandiri (BMRI), Bank Rakyat Indonesia (BBRI), Bank Negara Indonesia (BBNI), dan Bank Tabungan Negara (BBTN). Pada 2014, BBTN mengalami penurunan laba sebesar -26,63%, sementara bank lainnya tumbuh bervariasi. Di 2015, BBTN tumbuh 61,52%, tetapi BMRI dan BBNI mengalami penurunan. Tahun 2016, BMRI turun drastis -30,74%, tetapi BBNI dan BBTN tumbuh positif. Tahun 2017, BMRI tumbuh 46,37%. Kinerja laba pada 2018 dan 2019 cenderung stabil, namun BBTN mulai negatif di 2019. Tahun 2020 adalah tahun terburuk dengan kontraksi besar untuk semua bank. Pemulihan terjadi di 2021, khususnya BBNI dengan pertumbuhan 230,53%. Pertumbuhan laba positif berlanjut di 2022 dan 2023, meski lebih lambat dibanding tahun sebelumnya.

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan salah satu rasio rentabilitas yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif yang dimilikinya (Saputra et al., 2018). Berikut tabel rata-rata NIM selama periode 2014-2023:

**Tabel 2. Nilai Rata-rata NIM Tahun 2019-2023**

Tahun/Kode Emiten	BMRI	BBRI	BBNI	BBTN
2014	4,58	6,41	5,46	3,78
2015	4,99	6,64	5,03	3,96
2016	4,99	6,73	4,97	3,81
2017	4,62	6,48	4,50	3,57

Tahun/Kode Emiten	BMRI	BBRI	BBNI	BBTN
2018	4,54	5,99	4,38	3,29
2019	4,21	5,77	4,33	2,86
2020	4,06	5,81	4,17	2,47
2021	4,23	6,80	3,96	3,49
2022	4,41	6,68	4,01	3,73
2023	4,41	6,88	3,80	3,06

Sumber: Laporan Keuangan (data diolah 2025)

Berdasarkan data rata-rata Net Interest Margin (NIM) Bank BUMN dari 2014 hingga 2023, sebagian besar bank menunjukkan penurunan NIM secara bertahap meskipun ada fluktuasi. Pada 2014, BBRI mencatat NIM tertinggi sebesar 6,41%. NIM BBRI meningkat hingga 6,73% pada 2016, namun turun menjadi 5,77% di 2019 dan naik lagi ke 6,88% di 2023. BBNI mengalami penurunan dari 5,46% di 2014 menjadi 3,80% di 2023. BBTN turun dari 3,78% menjadi 2,47% di 2021 dan kemudian menjadi 3,06% di 2023. Pergerakan NIM berdampak pada pertumbuhan laba bank.

*Return on Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki (Wijaya, 2019). Berikut tabel rata-rata NIM selama periode 2014-2023:

**Tabel 3. Nilai Rata-rata ROA tahun 2014-2023**

Tahun/Kode Emiten	BMRI	BBRI	BBNI	BBTN
2014	2,42	3,02	2,60	0,79
2015	2,32	2,89	1,80	1,08
2016	1,41	2,62	1,89	1,22
2017	1,91	2,58	1,94	1,16
2018	2,15	2,50	1,87	0,92
2019	2,58	2,43	1,83	0,07
2020	1,19	1,16	0,37	0,44
2021	1,77	1,83	1,14	0,64
2022	2,26	2,76	1,79	0,76
2023	2,76	3,08	1,94	0,80

Sumber: Laporan Tahunan (data diolah 2025)

Dari tabel 3, rata-rata Return on Assets (ROA) Bank BUMN dari 2014 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi signifikan. Pada 2014, BBRI memiliki ROA tertinggi 3,02%, diikuti BBNI 2,60%, BMRI 2,42%, dan BBTN 0,79%. Antara 2015-2016, hampir semua bank mengalami penurunan, dengan BMRI turun ke 1,41% di 2016. Dari 2017-2019, ROA mulai pulih, tapi BBTN turun menjadi 0,07% di 2019. Tahun 2020, semua bank mencatat ROA terendah, mencerminkan tekanan ekonomi.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) Untuk menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap pertumbuhan laba Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014-2023; (2) Untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014-2023; (3) Untuk menganalisis pengaruh Net Interest Margin dan Return on Assets secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014-2023.

## KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Menurut Syafaat (2021), pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun ini} - \text{Laba Bersih Tahun Sebelumnya}}{\text{Laba Bersih Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

### Laporan Keuangan

Menurut Wahyudiono (2014), laporan keuangan merupakan suatu alat untuk berkomunikasi yang utama pada perusahaan. Dengan laporan keuangan itu, Perusahaan dapat mengkomunikasikan kegiatan proses produksi atau bisnisnya. Dengan laporan keuangan ini pula Perusahaan bisa berupaya mencari investor baru bahkan pengajuan kredit ke bank untuk mendapatkan pembiayaan baru.

### Rasio Keuangan

Menurut Lasher (2016), *Financial ratios are formed from sets of financial statement figures. Ratio analysis involve taking sets of numbers out of the financial statement and forming ratios with them. The numbers are chosen so that each ratio has a particular meaning to the operation of business.*

Rasio keuangan membantu perusahaan dalam memahami hubungan antarpos akun, mengevaluasi efisiensi dan efektivitas operasional, serta mendeteksi perubahan keuangan dari waktu ke waktu.

### Net Interest Margin (NIM)

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, menjelaskan bahwa tingkat rasio NIM yang dianggap baik adalah 6% ke atas. Meningkatnya pendapatan bunga bersih bank secara tidak langsung akan meningkatkan laba bank tersebut. Rasio NIM menurut SE BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Pada penelitian sebelumnya Maulidin dan Purwoko pernah melakukan kajian mengenai Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk, di mana NIM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Maulidina & Purwoko, 2025). Kemudian hasil penelitian dari (Nindy, 2018) yang menyatakan bahwa variabel NIM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### Return on Asset (ROA)

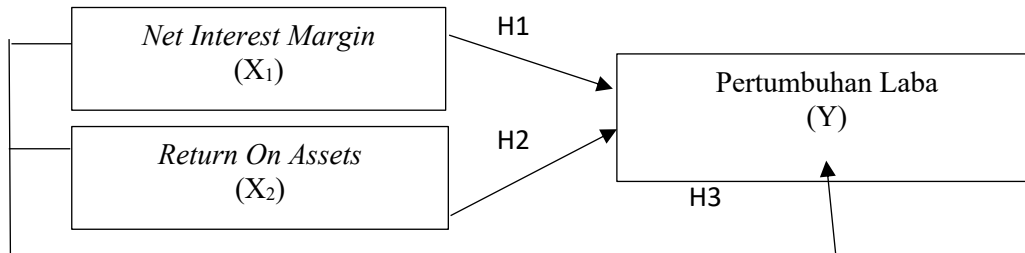
*Return on Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki (Wijaya, 2019). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Return on Asserts* menurut Van Horne and Wachowicz (2016:132), adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Nurjanah, 2020) tentang Pengaruh *Return On Asset* dan *Net Interest Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan (Bank Umum Konvensional) Yang Tercatat di BEI Periode Tahun 2014-2018 menyatakan bahwa Return On Asset dan Net Interest Margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kemudian, hasil penelitian dari (Rizkidayanti et al., 2023) menyatakan

bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian dari (Utami et al., 2021) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

### Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bank BUMN

H2: *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bank BUMN

H3: *Net Interest Margin* dan *Return on Assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN.

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif.

#### Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah keempat Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014-2023, diantaranya yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara Tbk. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan metode sampel jenuh yaitu metode penentuan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel, biasanya dengan syarat kurang dari 30 populasi. Dalam penelitian ini sampel jenuh yang di ambil adalah keempat Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014-2023.

#### Jenis Data dan Sumber Data Penelitian

Jenis data penelitian yang diteliti adalah data kuantitatif dengan menggunakan data panel. Sumber data penelitian ini berupa data sekunder. Di mana data tersebut diperoleh secara tidak langsung, melainkan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2023 melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com).

## Operasional Variabel

Tabel 4. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala pengukuran
Pertumbuhan Laba (Y)	1. Laba Bersih Tahun Ini	$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih thn ini} - \text{Laba Bersih thn sebelumnya}}{\text{Laba Bersih Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$	Rasio
	2. Laba Bersih Tahun Sebelumnya		
NIM (X <sub>1</sub> )	1. Pendapatan Bunga Bersih	$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$	Rasio
	2. Aktiva Produktif		
ROA (X <sub>2</sub> )	1. Earning After Tax	$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio
	2. Total Assets		

## Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif statistik, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Sebelum melakukan analisis regresi data panel, harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk mendapatkan hasil yang relevan. Seluruh proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak computer, khususnya menggunakan aplikasi *Microsoft E-views 12*. Adapun, formulasi sistematis model persamaan analisis regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan : Y = Pertumbuhan Laba;  $\alpha$  = Koefisien konstanta ;  $\beta_1$  = Koefisien regresi NIM; X<sub>1</sub> = NIM;  $\beta_2$  = Koefisien regresi ROA; X<sub>2</sub> = ROA ;  $\epsilon$  = Tingkat Kesalahan (error)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## Analisis Statistik Deskriptif

Berikut disajikan hasil analisis statistik deskriptif yang menggambarkan gambaran umum distribusi data tiap variabel penelitian, meliputi nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

Tabel 5. Analisis Statistik Deskriptif

	PL	NIM	ROA
Mean	34.64750	6.439000	2.188000
Median	15.28500	4.520000	1.900000
Maximum	665.7100	39.64000	10.77000
Minimum	-92.55000	2.470000	0.070000
Std. Dev.	113.9740	7.592957	1.866373
Observations	40	40	40

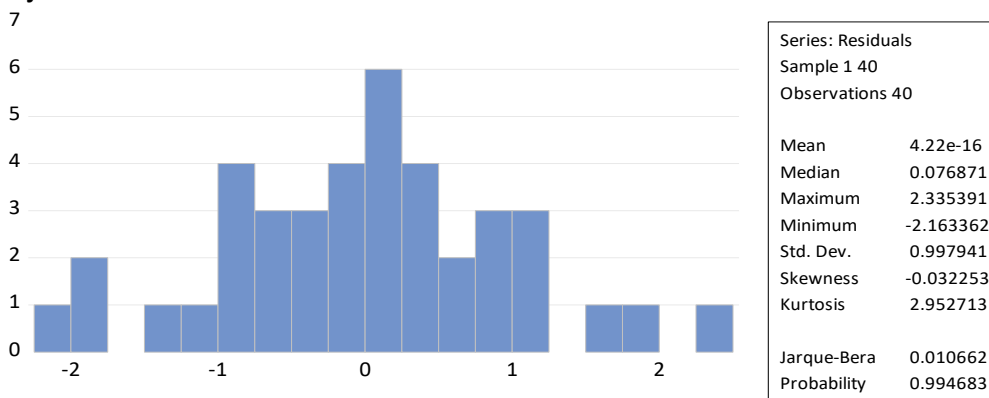
Sumber: Data sekunder diolah peneliti dengan Eviews 12 (2025)

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan laba bank BUMN selama 2014-2023 adalah 34,65. Ini menunjukkan pertumbuhan laba positif namun tidak stabil, dengan deviasi antar tahun dan bank. Nilai median tercatat 15,29, menunjukkan banyak bank memiliki pertumbuhan laba di bawah rata-rata. Terdapat perbedaan besar antara nilai maksimum 665,71 pada BBTN tahun 2020 dan nilai minimum -92,55 pada BBTN tahun 2019. Standar deviasi 113,97 menunjukkan variasi tinggi dalam pertumbuhan laba.

Hasil analisis menunjukkan rata-rata NIM selama periode pengamatan adalah 6,44, menandakan kemampuan baik bank BUMN dalam mengelola margin bunga. Median NIM 4,52 mencerminkan distribusi data condong ke kanan, dipengaruhi nilai maksimum 39,64 pada BBTN tahun 2015 dan minimum 2,47 di BBTN tahun 2020. Standar deviasi 7,59 menunjukkan variasi besar dalam nilai NIM antar bank dan tahun, dipengaruhi perbedaan struktur pendanaan dan strategi kredit.

Berdasarkan analisis deskriptif, nilai rata-rata ROA bank BUMN dari 2014-2023 adalah 2,19, dengan median 1,90. Nilai maksimum ROA 10,77 tercatat pada BBTN tahun 2015, sementara minimum 0,07 juga di BBTN pada 2019. Standar deviasi 1,87 menunjukkan variasi efisiensi penggunaan aset antar bank.

### Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data sekunder diolah peneliti dengan Eviews 12 (2025)

Pengujian dilakukan menggunakan uji *Jarque-Bera*. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka data residual dianggap berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,99. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4808.744	18.96738	NA
NIM	444.8493	41.09078	2.382261
ROA	954.3131	14.13468	2.382261

Sumber: Data sekunder diolah peneliti dengan Eviews 12 (2025)

Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), di mana jika  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji, variabel NIM dan ROA memiliki nilai VIF sebesar  $2,38 < 10$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

**Uji Heteroskedastisitas****Tabel 6. Hasil uji Heteroskedastisitas**

F-statistic	0.805180	Prob. F(2,37)	0.4547
Obs*R-squared	1.668319	Prob. Chi-Square(2)	0.4342

Sumber: Data sekunder diolah peneliti dengan Eviews 12 (2025)

Pengujian dilakukan menggunakan uji Glejser. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai probabilitas Obs\*R-squared sebesar 0,45 dan Prob. F sebesar 0,43, yang keduanya  $> 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi****Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

F-statistic	0.812576	Prob. F(2,35)	0.4519
Obs*R-squared	1.774903	Prob. Chi-Square(2)	0.4117

Sumber: Data sekunder diolah peneliti dengan Eviews 12 (2025)

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai Prob. Chi-Square 0,41 dan Prob. F sebesar 0,45, yang keduanya  $> 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

**Analisis Regresi Data Panel**

Penentuan model dilakukan melalui serangkaian uji seperti *Uji Chow*, *Uji Hausman* dan uji Langrange Multiplier.

**Tabel 7. Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.931543	(3,34)	0.4361
Cross-section Chi-square	3.159656	3	0.3677

Sumber: Data sekunder diolah peneliti dengan Eviews 12 (2025)

Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas (Prob.), di mana jika nilai Prob.  $< 0,05$  maka hipotesis nol (CEM) ditolak dan digunakan model FEM. Berdasarkan hasil Uji Chow pada tabel, diperoleh nilai Probabilitas Cross-section F sebesar 0,43  $> 0,05$  serta nilai Probabilitas Cross-section Chi-square sebesar 0,36  $> 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat digunakan adalah Commod Effect Model (CEM) karena model Fixed Effect tidak memberikan peningkatan yang signifikan terhadap model.

**Tabel 8. Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.704247	2	0.2587

Sumber: Data sekunder diolah peneliti dengan Eviews 12 (2025)

Kriteria pengambilan keputusan pada uji ini adalah: jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan digunakan model FEM. Berdasarkan hasil Uji Hausman yang disajikan pada Tabel 4.6, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,25  $> 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat

digunakan adalah Random Effect Model (REM), karena dianggap lebih efisien dibandingkan Fixed Effect Model (FEM).

**Tabel 9. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.084777 (0.2976)	1.098242 (0.2947)	2.183020 (0.1395)

Sumber: Data sekunder diolah peneliti dengan Eviews 12 (2025)

Uji ini dilakukan dengan metode *Breusch-Pagan*. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas < 0,05, maka digunakan model *Random Effect* (REM), namun jika nilai probabilitas > 0,05, maka model *Common Effect* (CEM) dianggap lebih sesuai. Berdasarkan hasil uji Breusch-Pagan pada Tabel 4.7, diperoleh nilai probabilitas untuk pengujian cross-section sebesar 0,29, time sebesar 0,29, dan both sebesar 0,13. Seluruh nilai probabilitas tersebut > 0,05. Dengan demikian, model Common Effect dinyatakan lebih tepat digunakan dibandingkan model Random Effect dalam penelitian ini.

#### Hasil Estimasi Model Regresi

**Tabel 10. Common Effect Model (CEM)**

Dependent Variable: PL  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/12/25 Time: 18:29  
 Sample: 2014 2023  
 Periods included: 10  
 Cross-sections included: 4  
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.546525	0.705521	6.444207	0.0000
NIM	-0.035236	0.214586	-0.164206	0.8705
ROA	-0.662128	0.314297	-2.106698	0.0420
Root MSE	0.985388	R-squared		0.243240
Mean dependent var	3.211060	Adjusted R-squared		0.202334
S.D. dependent var	1.147165	S.E. of regression		1.024558
Akaike info criterion	2.958437	Sum squared resid		38.83958
Schwarz criterion	3.085103	Log likelihood		-56.16875
Hannan-Quinn criter.	3.004236	F-statistic		5.946309
Durbin-Watson stat	1.340652	Prob(F-statistic)		0.005764

Sumber: Data sekunder diolah peneliti dengan Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel dengan pendekatan Common Effect Model (CEM) yang disajikan pada Tabel 4.8, maka bentuk persamaan regresi yang dihasilkan:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = 4,54 - 0,03(\text{NIM}) - 0,66 (\text{ROA}) + \epsilon$$

Nilai konstanta menunjukkan bahwa apabila variabel *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return on Assets* (ROA) adalah nol, maka rata-rata pertumbuhan laba (PL) bank BUMN diperkirakan sebesar 4,54. Artinya,

dalam kondisi ekstrem tanpa kontribusi dari kedua variabel tersebut, bank BUMN tetap diperkirakan memiliki pertumbuhan laba positif.

Koefisien regresi NIM bernilai negatif sebesar -0,03 dengan nilai probabilitas sebesar 0,87 ( $> 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya, perubahan dalam *Net Interest Margin* tidak memberikan dampak yang berarti terhadap peningkatan maupun penurunan laba selama periode penelitian.

Koefisien regresi ROA menunjukkan nilai negatif sebesar -0,66 dengan nilai probabilitas sebesar 0,04 ( $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya, peningkatan efisiensi penggunaan aset justru berkorelasi dengan penurunan pertumbuhan laba, yang mungkin disebabkan oleh adanya faktor eksternal, beban operasional, atau strategi jangka pendek bank yang tidak mendukung pertumbuhan laba secara langsung.

### Uji Hipotesis

**Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.546525	0.705521	6.444207	0.0000
NIM	-0.035236	0.214586	-0.164206	0.8705
ROA	-0.662128	0.314297	-2.106698	0.0420

Sumber: Data sekunder diolah peneliti dengan Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil uji t parsial sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 4.9, diperoleh informasi mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Pengaruh *Net Interest Margin* ( $X_1$ /NIM) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Nilai t-hitung untuk variabel NIM sebesar -0,16, yang lebih kecil dari t-tabel ( $|-0,16| < 2,02$ ), dan nilai probabilitas sebesar 0,87, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, secara parsial, variabel NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu,  $H_1$  ditolak.

Pengaruh *Return on Assets* ( $X_2$ /ROA) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Nilai t-hitung untuk variabel ROA sebesar -2,10, yang secara absolut lebih besar dari t-tabel ( $|-2,10| > 2,02$ ), dan nilai probabilitas sebesar 0,04, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba secara parsial. Oleh karena itu,  $H_2$  diterima.

**Tabel 12. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

F-statistic	5.946309
Prob(F-statistic)	0.005764

Sumber: Data sekunder diolah peneliti dengan Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil regresi yang disajikan pada tabel tersebut, diperoleh nilai F-statistic sebesar 5,94, lebih kecil dari nilai F-tabel sebesar 3,25, dan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,00, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, NIM dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank BUMN. Oleh karena itu, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara simultan pengaruh NIM dan ROA cukup kuat untuk menjelaskan variasi pertumbuhan laba dalam model ini.

**Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.243240
Adjusted R-squared	0.202334

Sumber: Data sekunder diolah peneliti dengan Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil regresi yang ditampilkan pada Tabel 13, diperoleh nilai R-squared sebesar 0,2432 atau setara dengan 24,32%. Artinya, variabel NIM dan ROA secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan 24,32% variasi yang terjadi pada pertumbuhan laba bank BUMN selama periode 2014-2023. Sisanya sebesar 75,68% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap Pertumbuhan Laba Bank BUMN**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai t-hitung sebesar ( $|-0,16| < 2,02$ ), dan nilai probabilitas sebesar  $0,87 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa dalam penelitian ini, *Net Interest Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba ditolak. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatimah & Rahmah (2022) serta Monica N. Simbala et al. (2023), yang juga menunjukkan bahwa NIM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### **Pengaruh *Return on Assets* terhadap Pertumbuhan Laba Bank BUMN**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh nilai t-hitung sebesar  $-2,10$ , dimana nilai absolutnya lebih besar dari t tabel ( $|-2,10| > 2,026$ ), serta nilai signifikansi sebesar  $0,04 < 0,05$ . Temuan ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba bank BUMN di Indonesia dalam periode pengamatan 2014-2023. Dengan demikian, hipotesis  $H_2$  yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, diterima. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian empiris, yaitu penelitian Rizkidayanti et al. (2023) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### **Pengaruh *Net Interest Margin* dan *Return on Assets* terhadap Pertumbuhan Laba Bank BUMN**

Hasil pengujian hipotesis simultan melalui uji F, diperoleh nilai F-statistic sebesar  $5,94 > F\text{-tabel} (3,25)$ , dan nilai Prob (F-statistic) sebesar  $0,00 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan, variabel *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan BUMN yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa NIM dan ROA berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba, dapat diterima.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar  $-0,16$ , yang lebih kecil dari t-tabel sebesar  $2,02$ , serta nilai signifikansi sebesar  $0,87$ , yang lebih besar dari  $0,05$ . Dengan demikian, secara parsial NIM tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada bank BUMN selama periode penelitian.

*Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil ini diperoleh dari nilai t-hitung sebesar  $-2,10$ , yang secara absolut lebih besar dari t-tabel ( $|-2,10| > 2,02$ ), serta nilai signifikansi sebesar  $0,04$ , yang lebih kecil dari  $0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ROA justru diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba secara signifikan, yang dapat mengindikasikan adanya faktor-faktor eksternal atau keputusan manajerial tertentu yang memengaruhi efektivitas aset terhadap laba.

Secara simultan, NIM dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dibuktikan melalui uji F, di mana diperoleh nilai F-statistic sebesar  $5,94$ , yang lebih besar dari F-tabel

sebesar 3,25, dan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,0057, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama kedua variabel independen, yaitu NIM dan ROA, memiliki pengaruh yang signifikan dalam menjelaskan variasi pertumbuhan laba perusahaan perbankan BUMN yang diamati. Oleh karena itu, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Margin Bunga Bersih (*Net Interest Margin /NIM*) dan Tingkat Pengembalian Aset (*Return on Assets /ROA*) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Manajemen perusahaan perbankan BUMN disarankan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan aset. 2) Pengambil kebijakan dan regulator (OJK/BI) sebaiknya menggunakan hasil penelitian untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan memberikan insentif bagi bank yang efektif dalam pengelolaan aset. 3) Investor dan pemegang saham disarankan untuk memperhatikan ROA sebagai indikator utama dalam menilai prospek pertumbuhan laba suatu bank. 4) Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah perusahaan dan memperpanjang periode observasi untuk penelitian yang lebih komprehensif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Maulidina, F. A., & Purwoko, G. D. (2025). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk., periode 2013-2022. *Journal of Research and Publication Innovation*, 3(1), 1796–1805.
- Nindy, M. A. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan di BEI (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di BEI 2015-2017)*. 1–13.
- Novianthy, N., & Supriyono, S. (2019). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Equity (ROE) pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2019. *Prosiding Seminar STIAMI*, 6(2), 145–149.
- Nurjanah, R. (2020). Pengaruh Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return on Assets dan Net Interest Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan (Bank Umum Konvensional) yang tercatat di BEI pada periode tahun 2014-2018. 1–23.
- Rizkidayanti, L., Mayndarto, E. C., & Harahap, I. (2023). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada Pt. Akasha Wira International Tbk Tahun 2011-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 134–143.
- Syafaat, F. (2021). Pengaruh CAR, ROA, BOPO, dan NIM terhadap pertumbuhan laba pada bank BUMN. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 39–40.
- Van Horne, James C., and John M. Wachowicz Jr. (2016). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Wahyudiono, B. (2014). *Muda Membaca Laporan Keuangan*. Atlantis Press.
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) untuk mengukur kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40–51.